

RINGKASAN

Sektor pertanian merupakan salah satu komponen utama yang menopang kehidupan masyarakat di Indonesia. Dalam sektor pertanian luas areal produksi semakin terbatas, maka padi gogo menjadi metode pengolahan alternatif untuk meningkatkan produksi padi sebagai bahan makanan pokok. Untuk mengelola sektor pertanian padi gogo terdapat faktor yang mempengaruhi jumlah produksi usahatani padi gogo. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis luas lahan, pupuk, benih, pengalaman berusahatani, tenaga kerja, biaya, dan unsur budaya terhadap jumlah produksi padi gogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah 116 petani padi gogo di Desa Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Sampel yang digunakan sebanyak 90 petani padi gogo dengan metode random sampling. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara berdasarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan *stochastic frontier*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, biaya lain-lain, dan unsur budaya berpengaruh positif signifikan. Kemudian, variabel pupuk, benih, tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani tidak memiliki pengaruh terhadap produksi padi gogo di Desa Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Usahatani padi gogo di Desa Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap (100%) sudah efisien secara teknis. Nilai rata-rata efisiensi teknis adalah 0,98.

Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan produksi, petani padi gogo dapat menambahkan input-input produksi yang berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi gogo yaitu luas lahan, dan biaya lain-lain. Petani padi gogo juga perlu memperhatikan jumlah penggunaan input pupuk urea, pupuk NPK, pupuk organik, benih dan tenaga kerja.

Kata Kunci : Jumlah Produksi, Padi Gogo, Luas Lahan, Pupuk, Benih, Pengalaman Berusahatani, Tenaga Kerja, Biaya, Unsur Budaya.

SUMMARY

The agricultural sector is one of the main components that support people's lives in Indonesia. In the agricultural sector, the production area is increasingly limited, so upland rice becomes an alternative processing method to increase rice production as a staple food. To manage the upland rice agricultural sector, there are factors that affect the amount of upland rice farming production. The purpose of this study was to analyze land area, fertilizer, seeds, farming experience, labor, costs, and cultural elements on the amount of upland rice production.

The population in this study were 116 upland rice farmers in Kutawaru Village, Central Cilacap District, Cilacap Regency. The sample used was 90 upland rice farmers with random sampling method. Data collection techniques through interview methods based on questionnaires. The data analysis technique used is the classical assumption test and the stochastic frontier.

The results of this study indicate that the variables of land area, other costs, and cultural elements have a significant positive effect. Then, the variables of fertilizer, seed, labor, and farming experience had no effect on upland rice production in Kutawaru Village, Central Cilacap District, Cilacap Regency. Upland rice farming in Kutawaru Village, Central Cilacap District, Cilacap Regency (100%) is technically efficient. The average value of technical efficiency is 0.98.

The implication of this research is to increase production, upland rice farmers can add production inputs that have a significant positive effect on upland rice production, namely land area, and other costs. Upland rice farmers also need to pay attention to the amount of input used for urea fertilizer, NPK fertilizer, organic fertilizer, seeds and labor.

Keywords: Total Production, Upland Rice, Land Area, Fertilizer, Seed, Farming Experience, Labor, Cost, Cultural Elements.